

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh atribut komite audit terhadap penghindaran pajak perusahaan, dengan independensi komite audit sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Sebanyak 132 data observasi dari 44 perusahaan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak STATA 14 dengan metode regresi linear berganda menggunakan *robust standard error*. Penelitian ini mengacu pada *agency theory* (teori keagenan) sebagai landasan dalam pengembangan hipotesis dan interpretasi hasil.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Semakin sering rapat dilakukan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas rapat komite audit merupakan mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi praktik penghindaran pajak.

Sebaliknya, ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan independensi komite audit tidak terbukti memoderasi hubungan antara ukuran maupun frekuensi rapat komite audit terhadap penghindaran pajak.

Dari variabel kontrol, leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Secara implikasi, keberadaan komite audit pada perusahaan sektor energi belum optimal dari sisi ukuran dan independensi. Namun, aktivitas rapat yang lebih sering terbukti meningkatkan efektivitas pengawasan dalam aspek perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas rapat komite audit agar pembahasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga fokus pada isu-isu substantif, termasuk kebijakan perpajakan. Regulator juga perlu mengevaluasi efektivitas komite audit agar keberadaannya tidak sekadar formalitas, melainkan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang nyata.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang menunjukkan adanya peluang untuk penyempurnaan di masa mendatang. Beberapa keterbatasan berikut turut memengaruhi ketercapaian hasil penelitian secara optimal:

1. Terbatasnya jumlah sampel yang dapat digunakan, karena tidak seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023 memenuhi kriteria penelitian. Sebagian besar perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, terutama pada tahun 2021, atau memiliki laba sebelum pajak yang negatif. Kondisi ini menyebabkan jumlah observasi menjadi terbatas dan dapat memengaruhi kemampuan generalisasi hasil penelitian.
2. Rentang waktu penelitian yang relatif singkat, yakni hanya mencakup tiga

tahun (2021–2023), yang merupakan periode pemulihan pasca pandemi COVID-19. Fluktuasi ekonomi selama masa tersebut kemungkinan memengaruhi perilaku manajerial, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

3. Keterbatasan pada aspek statistik dan distribusi data, di mana hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Meskipun telah dilakukan penyesuaian menggunakan *robust standard error* dalam regresi, kondisi ini tetap menjadi salah satu kendala yang dapat memengaruhi akurasi estimasi. Selain itu, beberapa variabel dalam model tidak menunjukkan signifikansi statistik, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan ukuran sampel maupun variasi data yang rendah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki potensi bias dan perlu digunakan atau diinterpretasikan secara hati-hati.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah disampaikan sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya maupun praktik di lapangan:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup objek penelitian ke sektor lain di luar sektor energi, seperti manufaktur, perbankan, atau teknologi, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi ke berbagai industri.
2. Penggunaan periode waktu yang lebih panjang sebaiknya dilakukan agar dapat menangkap dinamika praktik penghindaran pajak dalam jangka

panjang serta mengurangi bias akibat fluktuasi ekonomi jangka pendek, serta masa pemulihan pasca pandemi.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dan variasi data guna memperkuat model regresi dan meningkatkan akurasi estimasi. Selain itu, dapat dipertimbangkan penggunaan metode analisis alternatif, seperti transformasi data atau pengujian non-parametrik, untuk mengatasi pelanggaran asumsi klasik dan meminimalkan potensi bias dalam hasil penelitian.